

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dan lainnya, dari komunikator ke komunikan. Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam hubungan interpersonal. Dalam keluarga komunikasi merupakan faktor yang sangat penting yang menentukan perkembangan dan proses berlangsungnya kehidupan keluarga.

Hambatan yang terjadi dalam komunikasi keluarga dapat menimbulkan hubungan keluarga yang kurang erat. Dalam komunikasi orang tua dan anak yang mengalami hambatan dapat berpengaruh pada perilaku yang kurang baik seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang antara orang tua dan anak, sehingga keadaan keluarga dapat berjalan kurang harmonis.

Tipe penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif Deskriptif karena pada penelitian ini dapat menjelaskan dan menginterpretasikan fenomena hambatan komunikasi keluarga yang terjadi di suatu lingkungan masyarakat. Manusia adalah makhluk yang perlu dididik karena dengan pendidikan manusia dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu, bahkan dengan ilmu ia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Upaya membangun kepribadian manusia dalam keluarga merupakan pekerjaan yang besar dan mulia, tanggung jawab tidak hanya pemerintah tetapi juga seluruh masyarakat, terutama keluarga, karena itulah tempat pertama untuk

menyimpan dan sentral dalam pembentukan kepribadian.¹

Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, informal di alam, hidup di atas segalanya oleh anak-anak dan lembaga pendidikan alam. Orang tua bertanggung jawab untuk memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-tahrim ayat 6).

Sifat dan karakter dari anak tersebut sebagian besar diambil dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Komunikasi orang tua-anak, serta interaksi orang tua-anak, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anaknya, serta kesadaran dan penerimaan orang tua akan tanggung jawab terhadap anaknya yang akan berdampak pada kehidupan anak saat ini dan di masa tuanya.

Dalam masalah pendidikan agama yang di alami anak, menurut Tasurrun Amma menyebutkan ada 6 masalah yang dialami anak secara umum.² Masalah yang

¹ Izza Amirul Fadhilah and Binti Maunah, 'Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dan Dapat Dididik', Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 15.2 (2021), 254-68

² Tasurrun Amma, 'Problematika Proses Pembelajaran Agama Islam', Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 04.02 (2018), 70 - 78

dialami anak dalam pendidikan agama islam yaitu, masalah guru, masalah internal dan eksternal anak, masalah lingkungan, masalah bahasn atau materi pelajaran, masalah metode mengajar, masalah evaluasi. Dalam penjelasannya masalah eksternal yang dialami anak banyak disebabkan dari faktor keluarga, latar belakang pendidikan, dan faktor budaya keluarga

Antara keluarga dan pendidikan, merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan. Karena di mana ada keluarga, di situ ada pendidikan. Ketika orang tua menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam membesarkan anaknya, pada saat yang sama, anak juga menginginkan pendidikan orang tuanya. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, pendidikan keluarga diartikan sebagai bagian dari program pendidikan ekstra yang berlangsung dalam keluarga, memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Dalam arti manusia dituntut untuk melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT, bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk memberikan petunjuk dan pendidikan bagi sesamanya terutama dalam keluarga, agama nilai-nilai. pendidikan anak-anak kita.

Meninjau lebih lanjut mengenai penelitian ini, tujuan dari pembahasan penelitian ini adalah memberikan wawasan terhadap orang tua dan masyarakat secara luas bahwa pendidikan agama islam bagi anak adalah faktor penting yang harus di pikirkan secara mendalam dalam bentuk orientasi. Analisa dan kejadian yang ada di sekitar anak merupakan hal yang menjadi sebab dari orientasi pendidiakn agama anak, dimana hal tersebut pula yang akan menjadi tolak ukur dari komposisi kebutuhan pendidikan agama yang dibutuhkan oleh anak.

Penelitian deskripsi komunikasi keluarga dalam pendidikan agama anak dilakukan peneliti dengan banyak faktor yang terjadi di masyarakat. Masyarakat yang

dimaksud dalam penelitian ini yaitu adalah orang tua atau wali peserta didik yang melakukan orientasi terhadap anak terkait Pendidikan khususnya di Pendidikan agama. Peneliti menemukan adanya hubungan antara orientasi orang tua atau wali dari peserta didik yang mempengaruhi anak dalam mendapat hasil dari proses Pendidikan yang di lakukan. Hal ini tentu tanpa mengesampingkan faktor lain di sekitar anak seperti lingkungan dan nilai agama yang memang sudah menjadi latar belakang anak.

Peneliti telah melakukan komunikasi dengan beberapa orang yang merupakan orang tua siswa dan menemukan bahwa adanya beberapa kasus orientasi masyarakatan yang kurang tepat dalam hal pendidikan agama terhadap anak. Kasus tersebut termasuk kasus kenakalan remaja yang sudah banyak terjadi hingga menjadikan pemikiran khalayak luas sebagai hal yang wajar. Yesa piti tola dalam penelitiannya menyatakan bahwa anak adalah seorang peniru ulung, disaat orang tua atau orang disekitarnya menunjukkan karakter atau perilaku yang kasar maka anak akan meniru perilaku tersebut, dalam penelitiannya seorang anak di temukan melakukan kekekrasan dapat di dasari dari perilaku orang lain yang terlihat oleh anak kemudian ditirukan.³

Kasus lain peneliti mendapatkan adanya anak yang memiliki karakter tidak peduli terhadap perintah dan larangan agama yang merupakan kewajiban sebagai seorang pemeluk agama islam meskipun anak tersebut sadar bahwa tindakan tersebut adalah tindakan yang tidak benar dan akan dipertanggung jawabkan kelak. Hal tersebut diantaranya adalah meninggalkan sholat dan tidak menjalankan ibadah puasa wajib di bulan rhomadhon. Yang lebih lagi yaitu tindakan itu diketahui oleh orang tua

³ Yeza Piti Tola, 'Perilaku Anak Usia Dini Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua', Jurnal Buah Hati, 05.01 (2018) 15-30

dan telah diberi nasehat namun tetap tidak dipedulikan.

Sedangkan dalam bentuk pembuktian peneliti melakukan survey secara langsung ke beberapa keluarga tentang pentingnya deskripsi motif orang tua terhadap Pendidikan agama anak dan untuk mengetahui secara langsung gambaran orientasi yang terjadi. Dalam survey yang telah dilakukan, peneliti mendapat beberapa contoh kasus yang menarik.

Contoh kasus pertama didapatkan peneliti dari keluarga bapak Aziz. Motif yang dilakukan beliau berdasar dari pengamatannya terhadap mayoritas anak muda di desa keradenan kecamatan banyakan yang cenderung banyak terlibat kasus kenakalan remaja yang beliau duga berasal dari wawasan dan keyakinan tentang Pendidikan agama yang minim sehingga bapak aziz mementingkan Pendidikan agama kepada anak-anaknya, bahkan Sebagian anaknya telah dipasrahkan untuk menuntut ilmu agama di pesantren.

Contoh kasus berikutnya peneliti dapat dari pengalaman keluarga bapak Niam, Dimana pada saat anak beliau akan masuk kejenjang sekolah dasar dan memutuskan untuk bersekolah di sekolah dasar islam (SDI), namun setelah berlangsung beberapa tahun beliau merubah orientasinya dengan menyekolahkan anaknya di sekolah yang mengfokuskan anak didiknya kepada pekerjaan yang akan didapat begitu anak didiknya lulus dari sekolah. Namun kenyataannya anak dari bapak niam yang telah lulus dari sekolah saat ini menjadi mudah terpengaruh dalam pergaulan bebas di lingkungan sekitar yang membawa dampak negatif.

Dari contoh kasus yang telah peneliti dapatkan diatas merupakan gambaran bagaimana orientasi Pendidikan agama terhadap anak sangat penting. Yang

menjadikan penelitian ini menarik bukan dalam pemikiran bahwa setiap masyarakat pasti melakukan orientasi terhadap Pendidikan yang ditempuh anaknya sehingga menjadikan pembahasan penelitian sangat dianggap umum di beberapa pandangan orang. Namun penelitian ini menarik Ketika mengetahui tentang deskripsi motif orang tua terhadap Pendidikan agama anak dari segi proses dari awal melakukan orientasi, meninjau objek tertentu, hingga mengetahui hasil dari orientasi tersebut, tak lupa juga agar mengetahui sebab dan faktor yang mempengaruhi.

Dari terjadinya orientasi yang dilakukan orang tua anak adalah pembahasan yang ditekankan dalam penelitian ini. Karena kasus yang terjadi di masyarakat memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai orientasi dan komposisi dalam mengambil keputusan orang tua merupakan hal yang bertitik tumpu pada sebab yang telah terjadi dilingkungan sekitar maupun pengalaman yang dialami oleh objek penelitian. Dalam segi sebab orientasi beberapa orang yang telah peneliti ajak komunikasi sekilas peneliti mendapatkan sebab yang mereka ambil antara lain adalah lingkungan dan pergaulan sesama teman yang mengarahkan anak terkadang memberikan dampak negatif yang dapat berujung membentuk karakter yang jauh dari ajaran agama, ada pula sebab orang tua yang merasa menyesal karena mereka memiliki wawasan dan latar belakang terhadap pendidikan agama yang minim yang seharusnya menjadi pedoman dan hal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bermaksud menjadikan anak mereka lebih baik dari diri mereka sendiri.

Gambaran di atas membuka wawasan dan rasa penasaran untuk melakukan penelitian. Dalam harapan peneliti terhadap pembahasan mengenai deskripsi motif orang tua terhadap Pendidikan agama anak dalam prespektif komunikasi keluarga agar

menjadi penelitian yang membawa dampak positif bagi khalayak secara luas, khususnya di lingkungan IAIN Kediri. Dalam proses lapangan penelitian ini dilakukan tepat di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dimana masyarakat menjadi sasaran penelitian.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian, telah dibahas mengenai latar belakang dan permasalahan yang penelitian dapat dari hasil analisa dan komunikasi kepada beberapa orang, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa hambatan komunikasi orang tua dan anak dalam pembentukan nilai pendidikan agama di kecamatan banyakan kabupaten kediri?
2. Bagaimana pola Komunikasi orang tua dan anak dalam pembentukan nilai pendidikan agama di kecamatan banyakan kabupaten kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Apa hambatan komunikasi orang tua dan anak dalam pembentukan nilai pendidikan agama di kecamatan banyakan kabupaten kediri.
2. Mendeskripsikan Bagaimana pola Komunikasi orang tua dan anak dalam pembentukan nilai pendidikan agama di kecamatan banyakan kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melatih peneliti dalam menerapkan teori yang didapatkan dari perkuliahan dan menjadikan ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi peneliti dan orang lain. Sehingga penelitian ini menjadi bahan

acuan bagi khalayak luas untuk melakukan hal kebaikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dimasa mendatang dan juga dapat menjadi referensi bagi yang melakukan penelitian dimasa mendatang terutama di IAIN Kediri.
- b. Memberikan pemahaman dan motivasi bagi masyarakat secara umum mengenai pentingnya orientasi dalam menentukan Pendidikan agama anak, keluarga, maupun diri sendiri sehingga menjadi bentuk dakwa kepada peneliti dan orang lain.
- c. Mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti baik mengenai tata cara melakukan penelitian dan mengumpulkan sumberdata maupun tentang materi yang dibawakan.

E. Penelitian Terdahulu

Dengan tujuan menghindari plagiasi penelitian ini dengan karya ilmiah lainnya karena memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian lainnya, penelitian ini beberapa penelitian terdahulu sebagai relasi, antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal, “*Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama siswa*”, oleh Cut Nya Dhin, Jurnal Kinerja Kependidikan, Vol. 2 No. 3 pada tahun 2020.⁴² Jurnal ini memiliki kesamaan pembahasan materi dengan penelitian ini, yaitu tentang orientasi yang mendasari pentingnya pendidikan agama terhadap anak atau siswa. Namun perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam jurnal tersebut membahas pendidikan agama anak atau siswa dalam pandangan orang tua, dimana orang tua memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan guna memenuhi pendidikan agama anak. Penelitian ini pun membahas latar belakang orang tua melakukan aktivitas bekerja juga mempengaruhi terhadap pendidikan agama anak atau siswa
2. Jurnal “*Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak*” oleh Zuhaini jurnal Al-Hikmah Universitas Islam Kuantan Singingi vol. 1 No. 1 tahun 2019.⁵ Dalam penelitian deskripsi motif orang tua terhadap pendidikan anak, keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak. Oleh karena itu keluarga memiliki peran aktif dalam pembinaan pendidikan agama anak. Dalam penelitian ini menjelaskan seberapa penting keluarga sebagai bagian dari masyarakat dilingkungan yang dekat dengan anak dalam aspek pendidikan agama anak. Keluarga juga merupakan objek

⁴ Cut Nya Dhin and Rizqi Amaliyyah, 'Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Siswa', 1. February (2020), 6.

⁵ Zuhaini, 'Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak', Al- Hikmah, 1.1 (2019), 1-15.

dari orientasi terhadap pendidikan agama anak, karena dalam menentukan pendidikan agama anak keluarga memiliki kedudukan sebagai perberikan dasar-dasar keagamaan dalam diri anak. Dalam penelitian terdahulu ini peneliti menemukan kesamaan dalam pembahasan tentang keluarga atau orang tua yang memiliki peran sebagai objek orientasi terhadap pendidikan agama anak, dan keluarga merupakan bagian masyarakat yang paling dekat di lingkungan anak sehingga menjadi tempat pembelajaran anak dalam masa memperhatikan dan meniru.

3. Jurnal “*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya*” oleh Dedi Supriatna, Jurnal Raden Fatah, STAI Al-Masthuriyah Sukabumi Vol. 24 No.

1 tahun 2018.⁶ Dalam jurnal ini membahas mengenai motivasi atau motif orang tua tentang pendidikan agama anak yang menjadi kemiripan dengan penelitian ini. Namun perbedaan jurnal dan penelitian ini adalah dalam jurnal ini membahas motif atau motivasi orang tua yang hanya memilih pondok pesantren suatu daerah guna memenuhi kebutuhan pendidikan agama anak. Dalam jurnal ini pula, memberikan argumen-argumen yang menjelaskan pandangan lembaga pendidikan agama yang terdapat di pondok pesantren kepada khalayak secara luas. Sehingga menambah motivasi dan keinginan orang tua memilih pondok pesantren sebagai wadah membina anaknya.

4. Jurnal “*Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius*” oleh Ali Sunarso, Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar, volume 10 Nomer 2, tahun 2020.⁵ Jurnal ini membahas pendidikan agama islam (PAI) yang merupakan kemiripan dengan penelitian ini, namun perbedaan dalam hal pembahasan

⁶ Dedi Supriatna, 'Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya', Raden Fatah, 24 (2018).

jurnal ini mengkaji pendidikan agama islam melihat dari sudut pandang latar belakang keluarga atau orang tua dari segi agamis. Menurut jurnal ini, Karakter dan jati diri siswa atau anak zaman sekarang dapat diperkuat melalui pengembangan pendidikan karakter, termasuk perolehan pendidikan Islam dan budaya.

5. Jurnal "*Membangun komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga''*", oleh Fabianus Fensi, Jurnal Pengabdian & Kewirausahaan Vol.1 No.1, Tahun 2019.6 Menurut jurnal ini, tidak dapat disangkal bahwa sebagian besar masalah yang dihadapi anak adalah masalah lingkungan sosial, pengawasan yang lemah, dan ketegaran orang tua dalam penggunaan komunikasi interpersonal. Namun, kami juga menyadari bahwa orang tua kurang mendapat petunjuk tentang cara mewakili, mengawasi, dan menanamkan ketegasan dalam model mereka dengan benar.⁷

⁷ Fabianus Fensi, 'Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga', Jurnal Pengabdian & Kewirausahaan, 1 (2019).